

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Menurut Soedijarto (1991, hlm. 56), mengatakan [<https://pramithasari27.wordpress.com/pendidikan/kualitas-pendidikan-di-indonesia/>] diakses pada tanggal 12 Mei 2016],

rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di samping disebabkan oleh karena pemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sistem kurikulum, dan penggunaan prestasi hasil belajar secara kognitif sebagai satu-satunya indikator keberhasilan pendidikan, juga disebabkan karena sistem evaluasi tidak secara berencana didudukkan sebagai alat pendidikan dan bagian terpadu dari system kurikulum.

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu: rendahnya kualitas guru. Keadaan guru di Indonesia masih menjadi perhatian. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil

pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. UU No 20 Tahun 2003 Pasal 39. Diakses 5 Juni 2016 dari http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.html

Rendahnya kualitas guru disebabkan oleh guru atau pengajar yang mengajar tidak pada kompetensinya. Misalnya saja, pengajar A mempunyai dasar pendidikan di bidang bahasa, namun guru tersebut mengajarkan keterampilan, yang sebenarnya bukan kompetensinya. Hal tersebut benar-benar terjadi jika kita melihat kondisi pendidikan di lapangan yang sebenarnya. Hal lain adalah pendidik yang kurang inovasi dan kurang kreatif dalam pembelajaran yang tidak dapat mengomunikasikan bahan pengajaran dengan baik, sehingga tidak mudah dimengerti dan membuat tertarik peserta didik. Dikutip dari <https://sayapbarat.wordpress.com/2007/08/29/masalah-pendidikan-di-indonesia/> pada 16 Juni 2016.

Kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran di kelas. Yang dimaksud proses pembelajaran adalah efektif tidaknya pembelajaran dalam pencapaian tujuan.

Yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik Sekolah. Kompetensi guru sangat mempengaruhi kualitas dari pendidikan sebagaimana yang telah diketahui guru adalah pemegang peran penting selama proses belajar mengajar di kelas. selain faktor dari guru, kualitas pembelajaran dipengaruhi juga oleh karakteristik kelas. karakteristik yang dimaksud adalah

1. Besar atau kecilnya kelas dalam arti banyak atau sedikitnya jumlah peserta didik yang akan diajar.

2. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia.
3. Suasana kelas selama proses pembelajaran

Yang terakhir, yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah karakteristik Sekolah. Maksudnya, media pembelajaran yang disediakan oleh Sekolah tersebut, letak geografis Sekolah, lingkungan Sekolah, estetika dan etika dalam arti Sekolah memberikan perasaan nyaman, bersih, rapih, dan memberikan inspirasi.

Pada jenjang Sekolah Dasar saat ini, pembelajaran masih berpusat pada guru. Pembelajaran seperti demikian mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga motivasi dan hasil belajar yang dicapai kurang optimal. Dan akhirnya berdampak perolehan hasil belajar siswa yang tidak memuaskan.

Ketidakberhasilan siswa dalam menempuh evaluasi harus ditinjau dari beberapa faktor, ada beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum adalah penyampaian materi masih berpusat pada buku dengan keterlibatan siswa secara minim, kurang menarik siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak aktif dan tidak ada kesempatan untuk mengungkapkan pendapat serta kerjasama siswa dalam kelompok kurang. Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka.

Menurut Siadari (2001, hlm. 4) mengatakan, [<http://www.sarjanaku.com/2011/07/contoh-proposal-ptk-penelitian-tindakan.html>] diakses pada tanggal 12 Januari 2016] memaparkan “dalam metode Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu”.

Menurut Bruner (2008) mengatakan [<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/01/08/model-pembelajaran-discovery-learning/>] diakses pada tanggal 3 Maret 2016]

discovery learning merupakan sebuah metode pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui *personal discovery*.

Kelebihan model *Discovery Learning*

1. Dapat meningkatkan motivasi peserta didik
2. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah
3. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa
4. Menimbulkan rasa puas bagi siswa. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat
5. Melatih siswa belajar mandiri

Banyak orang yang telah menggunakan model *Discovery Learning* ini untuk penelitiannya, salah satunya adalah Ina Azaria Yupita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ina Azaria Yupita (2013) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di

Sekolah Dasar” menyatakan bahwa setelah menerapkan *Discovery Learning* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat. Hal serupa juga dilakukan oleh Navia Yurani (2012) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* Materi Pecahan di Kelas III SDN 1 Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung” dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Matematika setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*.

Dari uraian diatas, penulis akan menulis Skripsi dengan judul:

“Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Subtema Macam-Macam Peristiwa Dalam Kehidupan”

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Tilil 3 Bandung)

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang di atas maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran dalam penyampaian materi masih terpacu pada buku
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran kurang menarik minat belajar siswa.
4. Guru belum maksimal dalam menggunakan strategi, model, dan metode pembelajaran yang variasi terutama dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning*.
5. Model *discovery learning* dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membuat batasan masalah dikarenakan terbatasnya waktu, penelitian ini difokuskan pada pembatasan masalah, yaitu:

1. Materi ajar yang akan diteliti adalah subtema 1 Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan kelas V SDN Tilil 3 Bandung 2016/2017 dengan menggunakan model *discovery learning*.
2. Yang akan diteliti yaitu siswa kelas V SDN Tili 3 Bandung.
3. Belum semua guru terampil dalam menerapkan model *discovery learning*, penelitian ini ditujukan pada siswa kelas V SDN Tilil 3 Bandung.
4. Model yang akan diterapkannya yaitu model *discovery learning*

D. RUMUSAN MASALAH

Untuk membantu melaksanakan penelitian rumusan masalah dibagi menjadi dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Dapatkah model *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tilil 3 Bandung pada pelajaran subtema 1 Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan ?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran melalui model *Discovery Learning* pada pelajaran subtema 1 Macam-macam Peristiwa dalam

- Kehidupan agar hasil belajar siswa kelas V SDN Tilil 3 Bandung meningkat ?
- b. Bagaimana penerapan model *Discovery Learning* pada pelajaran subtema 1 Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan agar hasil belajar siswa kelas V SDN Tilil 3 Bandung meningkat?
 - c. Mampukah model *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tilil 3 Bandung pada pelajaran subtema 1 Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan?
 - d. Bagaimanakah hambatan guru ketika model *discovery learning* diterapkan pada subtema 1 Macam-macam Peristiwa Dalam Kehidupan sehingga hasil belajar siswa kelas V SDN Tilil 3 Bandung meningkat?
 - e. Bagaimanakah upaya guru untuk mengatasi hambatan yang dialami ketika menerapkan model *discovery learning* pada subtema 1 macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN Tilil 3 Bandung meningkat?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tilil 3 Bandung pada pelajaran IPS subtema 1 Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk menerapkan model *Discovery Learning* pada pelajaran IPS subtema 1 Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan agar hasil belajar siswa kelas V SDN Tilil 3 Bandung meningkat.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tilil 3 Bandung pada pelajaran IPS subtema 1 Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan dengan model *Discovery Learning*.
- c. Untuk mengetahui hambatan guru ketika model *discovery learning* diterapkan pada subtema 1 Macam-macam Peristiwa Dalam Kehidupan sehingga hasil belajar siswa kelas V SDN Tilil 3 Bandung meningkat.
- d. Melakukan upaya guru untuk mengatasi hambatan yang dialami ketika menerapkan model *discovery learning* pada subtema 1 macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN Tilil 3 Bandung meningkat.

F. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan berguna bagi peneliti untuk menambah ilmu dan pengalaman dalam mengajar. Dan memberikan penguatan peningkatan motivasi dan belajar siswa dengan diterapkan model *Discovery Learning*.

b. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih termotivasi dalam belajar. Terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan diberikan banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan ide dalam menyimpulkan suatu pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa meningkat.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah model pembelajaran yang tepat. Sehingga guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar.

3. Bagi Sekolah

Dengan menghasilkan siswa yang termotivasi dalam belajar akan meningkatkan mutu sekolah

4. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti berikutnya.

G. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Struktur organisasi skripsi ini berisi semua rincian dalam urutan penulisan dari setiap bab. Bagian-bagian yang ada di dalam skripsi. Struktur bagian skripsi tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang sebelum melakukan penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang terdapat di dalamnya

Bab II Kajian Teori di dalamnya terdapat kajian teori yang berisi materi tentang model pembelajaran *discovery learning*, hasil belajar, pembelajaran tematik, pemetaan ruang lingkup materi, desain pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis tindakan.

Bab III Metode Penelitian memaparkan tentang penjelasan dari metode yang akan digunakan dalam penelitian, desain penelitian yang digunakan, objek penelitian, operasional variable, rancangan pengumpulan data serta rancangan analisis data yang akan dilakukan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan di dalamnya menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah didapatkan dari lokasi penelitian. Hasil penelitian ini kemudian akan diamati untuk selanjutnya dilakukan identifikasi, analisis, dan pembahasan hasil analisis.

Bab V Kesimpulan dan Saran membahas tentang kesimpulan dari hasil analisis data dan saran untuk penelitian selanjutnya.